

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA 2020 DAN SOLUSINYA

19

Dewi Wuryandani

Abstrak

Sejumlah negara di dunia telah mengalami resesi ekonomi akibat pandemi Covid-19. Hal tersebut terjadi setelah pertumbuhan ekonomi pada Kuartal I dan II 2020 menjadi minus. Beberapa negara yang mengalami resesi ekonomi antara lain Singapura, Korea Selatan, Jerman, Jepang, Perancis, Hong Kong, dan Amerika Serikat. Indonesia akan mengalami resesi ekonomi jika pertumbuhan ekonomi pada Triwulan III juga negatif. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Triwulan II-2020 menjadi negatif (-5,32%). Sebelumnya, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Triwulan I-2020 tercatat mencapai 2,97% atau mulai menunjukkan adanya perlambatan. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji dampak Covid-19 terhadap perekonomian dan solusinya. Salah satunya adalah mempercepat belanja pemerintah atau menambah alokasi anggaran bantuan sosial dan bantuan langsung tunai. DPR dengan fungsi pengawasannya perlu mendesak pemerintah untuk membuat kebijakan yang sebaiknya diarahkan pada upaya mendorong percepatan pemulihan ekonomi nasional.

Pendahuluan

Saat ini perekonomian global termasuk Indonesia mengalami ketidakpastian dan mengarah pada resesi ekonomi karena pandemi Covid-19. Beberapa negara seperti AS, Jepang, Korea Selatan, Uni Eropa, Hong Kong, dan Singapura mengalami pertumbuhan ekonomi negatif pada Triwulan I dan II Tahun 2020. Perlambatan ekonomi pasti akan berdampak pada kinerja pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020. Pandemi

menimbulkan efek domino dari kesehatan ke masalah sosial dan ekonomi, termasuk pelaku usaha.

Badan Pusat Statistik telah mencatat laju pertumbuhan ekonomi pada Kuartal I (Januari-Maret) 2020 hanya tumbuh 2,97%. Angka ini melambat dari 4,97% pada Kuartal IV 2019. Bahkan, pertumbuhan jauh di bawah pencapaian Kuartal I 2019 yang mencapai 5,07%. Dan pada Kuartal II Tahun 2020 laju pertumbuhan ekonomi Indonesia minus 5,32%. Angka itu berbanding terbalik



dengan Kuartal II Tahun 2019 sebesar 5,05% (cnnindonesia.com, 5 Agustus 2020)

Perekonomian Indonesia berdasarkan PDB (Produk Domestik Bruto) pada Triwulan II 2020 atas dasar harga berlaku adalah Rp3.687,7 triliun. Tetapi atas dasar harga konstan dengan tahun dasar 2010 sebesar Rp2.589,6 triliun. Bila dibandingkan dengan atas dasar harga konstan atau *yoy* (*year on year*), maka pertumbuhan ekonomi pada Triwulan II 2020 mengalami kontraksi -5,32%. Jika dibandingkan dengan Triwulan I 2020, maka kontraksi -4,19%. Sementara kumulatifnya terhadap Semester I 2019, pertumbuhan mengalami kontraksi -1,26%, kontraksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Triwulan II secara *yoy* cukup dalam. Berdasarkan data tersebut, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan negatif pada Kuartal II 2020. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji dampak Covid-19 terhadap pertumbuhan ekonomi dan solusinya.

Realisasi Anggaran Program Pemulihan Ekonomi Nasional

Pemerintah telah menganggarkan total biaya penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sebesar Rp695,20 triliun yang dialokasikan untuk enam sektor. Total realisasi hingga minggu pertama Agustus adalah Rp151,25 triliun atau 21,8% dari pagu program Pemulihan Ekonomi Nasional (kemenkeu.go.id, 10 Agustus 2020). Beberapa langkah dilakukan oleh

pemerintah untuk memperkecil dampak pada ketiga sektor (kesehatan, sosial ekonomi, dan dunia usaha). Di bidang kesehatan misalnya, pemerintah sudah memberikan dukungan peralatan bagi tenaga medis, pembuatan RS darurat hingga mengupayakan RS rujukan untuk pasien Covid-19. Berdasarkan data Kemenko Perekonomian, realisasi program PEN untuk bidang kesehatan baru sekitar Rp6,3 triliun dari pagu Rp87,55 triliun. Realisasi ini untuk insentif kesehatan pusat dan daerah Rp1,7 triliun, santunan kematian tenaga kesehatan Rp12,9 triliun, penyaluran gugus tugas Covid-19 Rp3,2 triliun dan insentif bea masuk kesehatan Rp1,4 triliun (nasional.kontan.co.id, 5 Agustus 2020).

Selanjutnya, pemerintah juga sudah memberikan jaring pengaman sosial terhadap aktivitas sosial dan ekonomi untuk masyarakat yang pendapatannya terdampak selama pandemi. Tujuannya agar masyarakat masih tetap bisa menjaga konsumsi pada masa pandemi. Realisasi untuk perlindungan sosial sebesar Rp85,3 triliun dari pagu Rp203,91 triliun. Anggaran yang sudah terealisasi untuk Program Keluarga Harapan (PKH) sebesar Rp26,6 triliun, bantuan langsung tunai (BLT) dana desa Rp8,3 triliun, kartu sembako Rp25,5 triliun, program prakerja Rp2,4 triliun, bantuan sembako Jabodetabek Rp2,9 triliun, bantuan tunai non-Jabodetabek Rp16,5 triliun dan diskon listrik Rp3,1 triliun (nasional.kontan.co.id, 5 Agustus 2020).

Berbagai program pemulihan untuk dunia usaha juga terus

dilakukan pemerintah agar mereka tetap bertahan. Pemerintah menyiapkan dukungan bagi dunia usaha melalui koordinasi dengan BI dengan OJK dengan perbankan nasional agar sektor bisnis, sektor usaha, dan sektor riil tetap bisa bertahan walaupun tidak melakukan aktivitas ekonomi. Realisasi yang ditujukan untuk padat karya kementerian/ lembaga sebesar Rp7,4 triliun, dana insentif daerah (DID) pemulihan ekonomi Rp13,4 miliar. Lalu realisasi program PEN untuk UMKM sebesar Rp30,21 triliun dari pagu Rp123,4 triliun, realisasi untuk insentif usaha Rp16,2 triliun dari pagu Rp120,61 triliun, sementara belum ada realisasi untuk pembiayaan korporasi yang memiliki pagu Rp53,57 triliun (nasional.kontan.co.id, 5 Agustus 2020).

Program ini bertujuan untuk melindungi, mempertahankan, dan meningkatkan kemampuan ekonomi para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya selama pandemi Covid-19. Untuk UMKM, program PEN diharapkan dapat 'memperpanjang nafas' UMKM dan meningkatkan kinerja UMKM yang berkontribusi pada perekonomian Indonesia. Sumber Pendanaan PEN berasal dari belanja negara, penempatan dana, penjaminan, penyertaan modal negara dan investasi pemerintah.

Solusi: Mempercepat Realisasi Belanja Pemerintah

Pertumbuhan ekonomi pada Kuartal II 2020 mengalami penurunan yang sangat tajam sehingga dikhawatirkan akan terjadi penurunan pada Kuartal III

2020. Salah satu solusinya adalah meningkatkan konsumsi belanja pemerintah pusat dan daerah ketika konsumsi masyarakat belum bisa diharapkan untuk membantu menjaga pertumbuhan ekonomi pada masa pandemi, sehingga sangat penting untuk melakukan optimalisasi anggaran pada belanja pemerintah yang ternyata juga turun drastis sebesar -6,9% (Republika, 6 Agustus 2020).

Pada Triwulan II/2020, realisasi belanja APBN Tahun Anggaran 2020 mencapai Rp616,54 triliun atau sekitar 22,51% terhadap pagu sebesar Rp2.739,17 triliun. Belanja tersebut naik bila dibandingkan dengan Triwulan II 2019 sebesar Rp582,64 triliun. Peningkatan belanja tersebut disebabkan naiknya belanja pemerintah pusat dan transfer ke daerah dan dana desa. Pada belanja pemerintah pusat misalnya, terjadi kenaikan karena adanya belanja bantuan sosial yang naik 55,87% dan kenaikan belanja modal 0,39%. Capaian pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Triwulan II itu tidak terlalu jauh dari apa yang diprediksi oleh pemerintah yakni pada kisaran -5,3% hingga -3,5% dengan titik tengah di angka -4,3% (ekonomi.bisnis.com, 5 Agustus 2020).

Kendati pertumbuhan ekonomi Indonesia terkontraksi pada Kuartal II/2020, namun bukan berarti sudah memasuki resesi. Sebab, resesi terjadi jika pertumbuhan ekonomi negatif pada dua kuartal berturut-turut. Direktur Riset *Center of Reform on Economics (CORE)* memperkirakan ekonomi Indonesia berpotensi tumbuh negatif 3-4% pada Kuartal

III/2020 (money.kompas.com, 5 Agustus 2020). Periode tersebut merupakan saat pemerintah memberlakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) untuk menekan penyebaran Covid-19, yang berdampak pada minusnya pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Kuartal II/2020 (wartaekonomi.co.id, 5 Agustus 2020).

Penurunan pertumbuhan pada Triwulan II/2020 yang cukup dalam ini karena perlambatan dari sisi belanja masyarakat dan investasi, termasuk aktivitas perdagangan dalam negeri dan luar negeri. Sejumlah tokoh mulai dari ekonom hingga mantan menteri keuangan berpendapat mengenai solusi yang mungkin diambil para pemangku kebijakan untuk “menyelamatkan” perekonomian negara. Pendapat tersebut menyatakan bahwa belanja pemerintah dapat menopang pertumbuhan ekonomi, namun belum efektif pada kuartal kedua tahun ini. Lalu konsumsi rumah tangga tetap menjadi kunci dari sisi demand, kemudian investasi (ekonomi.bisnis.com, 5 Agustus 2020).

Potensi Pertumbuhan Ekonomi Semester III/2020

Walaupun bayang-bayang resesi ada di depan mata, potensi untuk meningkatkan perekonomian Indonesia tetap ada. Ekonomi pada Kuartal III/2020 berpotensi tumbuh positif secara kuartalan, karena dampak paling dalam dari pandemi Covid-19 terjadi pada Mei dan Juni lalu. Pertumbuhan ekonomi pada Kuartal III/2020

berpotensi meningkat 4% selama belanja pemerintah efektif. Menurut peneliti Ekonomi Senior Institut Kajian Strategis, Eric Alexander Sugandi, masih ada peluang ekonomi untuk tumbuh, dengan catatan realisasi Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) efektif.

Konsumsi rumah tangga tetap menjadi kunci dari sisi *demand*, kemudian investasi. Pengeluaran pemerintah bisa membantu pertumbuhan, baik secara langsung maupun melalui *multiplier effect* via konsumsi rumah tangga dan investasi. Di samping itu, pertumbuhan yang lebih baik pada Kuartal III/2020 dari sisi ekspor diprediksi membaik, sejalan dengan dibukanya pintu ekonomi mitra dagang strategis Indonesia (Bisnis Indonesia, 5 Agustus 2020).

Berbagai kebijakan di bidang ekonomi dalam menangani Covid-19 telah dilakukan oleh pemerintah, seperti stimulus pajak dan permodalan, restrukturisasi kredit, bahkan diskon dan pembebasan biaya listrik rumah tangga. Namun distribusi stimulus tersebut nyatanya belum tepat sasaran dan efektif. Hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi sehingga tidak banyak yang bisa mengambil manfaatnya. Contohnya insentif pajak yang diberikan bagi dunia usaha. Penyerapan anggaran yang relatif masih rendah juga disebabkan tidak semua kegiatan terpusat di Kemenkes, ada juga di Gugus Tugas Covid-19 (kini menjadi Satgas Covid-19) dan tersebar di beberapa tempat. Selain itu belum terkoordinasinya proses

administrasi dan persyaratan dalam stimulus di Kemenkes dan Satgas Covid-19.

Penutup

Permasalahan ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 dapat dilihat dari dua sudut pandang ekonomi yang berbeda, yaitu permintaan dan penawaran. Dari sisi permintaan, kondisi pandemi Covid-19 jelas akan mengurangi sektor konsumsi, kegiatan perjalanan dan transportasi, serta perdagangan. Sedangkan dari sisi penawaran, kemungkinan besar yang terjadi adalah terkontraksinya produktivitas pekerja/buruh, penurunan investasi dan kegiatan pendanaan, serta terganggunya rantai pasokan global (*global value chain*).

Melalui peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat dengan protokol kesehatan yang ketat dan percepatan realisasi stimulus oleh pemerintah dari anggaran negara, diharapkan pertumbuhan ekonomi Kuartal III dan IV tahun 2020 tidak berada pada level negatif. DPR dengan fungsi pengawasannya perlu mendesak pemerintah untuk membuat kebijakan yang sebaiknya diarahkan pada upaya mendorong percepatan pemulihan ekonomi nasional. Salah satunya yaitu dengan mempercepat realisasi belanja pemerintah.

Referensi

- "Belanja Pemerintah Disorot", *Republika*, 6 Agustus 2020, hal. 7.
- "Corona, Ekonomi RI Minus 5,32 Persen Pada Kuartal II 2020,

5 Agustus 2020, <https://www.cnnindonesia.com/Ekonomi/20200805100401-532-532303/Corona-Ekonomi-Ri-Minus-532-Persen-Pada-Kuartal-Ii-2020>, diakses 5 Agustus 2020.

"Ekonom: Indonesia Belum Masuk Resesi, Meski Ekonomi Tumbuh Negatif 5,32 Persen", 5 Agustus 2020, <https://money.kompas.com/Read/2020/08/05/135528626/Ekonom-Indonesia-Belum-Masuk-Resesi-Meski-Ekonomi-Tumbuh-Negatif-532-Persen>, diakses 5 Agustus 2020.

"Menanti Kabar PDB Nasional", *Bisnis Indonesia*, 5 Agustus 2020, hal. 2.

"Pemerintah akan maksimalkan anggaran PEN di kuartal III 2020", 5 Agustus 2020, <https://nasional.kontan.co.id/news/pemerintah-akan-maksimalkan-anggaran-pendi-kuartal-iii-2020>, diakses 5 Agustus 2020.

"Prospek Pertumbuhan Ekonomi", Efektivitas Belanja Pemerintah Jadi Kunci, *Bisnis Indonesia*, 5 Agustus 2020, hal. 11.

"PDB Indonesia 'Hard Landing', Pertumbuhan Ekonomi Kuartal Kedua 2020 Minus 5,32 Persen", 5 Agustus 2020, <https://ekonomi.bisnis.com/Read/20200805/9/1275221/Pdb-Indonesia-Hard-Landing-Pertumbuhan-Ekonomi-Kuartal-Kedua-2020-Minus-532-Persen>, diakses 5 Agustus 2020.

Realisasi Penanganan Covid-19 dan PEN Hingga Agustus Capai 21,8%, 10 Agustus 2020, <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/>

realisasi-penanganan-covid-19-dan-pen-hingga-agustus-capai-21-8/, diakses 12 Agustus 2020.

“Solusi Menghindari Resesi Ekonomi: Dari Ekonom Hingga Mantan Menteri”, 5 Agustus 2020, [https://ekonomi.bisnis.com/](https://ekonomi.bisnis.com/Read/20200805/9/1275122/Solusi-Menghindari-Resesi-Ekonomi-Dari-Ekonom-Hingga-Mantan-Menteri-?Utm_Source=Desktop&Utm_Medium=Artikel&Utm_Campaign=Bacajuga_1)

Read/20200805/9/1275122/Solusi-Menghindari-Resesi-Ekonomi-Dari-Ekonom-Hingga-Mantan-Menteri-?Utm_Source=Desktop&Utm_Medium=Artikel&Utm_Campaign=Bacajuga_1, diakses 5 Agustus 2020.



Dewi Wuryandani
dewi.wuryandani@dpr.go.id.

Dewi Wuryandani, S.T., MM., menyelesaikan studi S1 pada jurusan Teknik Kimia - Fakultas Teknologi Industri di Universitas UPN “Veteran” Yogyakarta dan melanjutkan pendidikan Pasca Sarjana pada jurusan Keuangan Manajemen Ekonomi-Magister Ekonomi Universitas Gadjah Mada di Yogyakarta.. Saat ini menjabat sebagai Peneliti Muda Bidang Kebijakan dan Administrasi pada Pusat Penelitian-Badan Keahlian DPR RI. Beberapa karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan melalui jurnal dan buku antara lain: “Kebijakan Privatisasi BUMN Melalui Pasar Modal” (2015), “Kebijakan Pemerintah Dalam Meningkatkan Daya Saing Melalui Perdagangan Internasional” (2015), “Fasilitasi Perdagangan. Kesiapan Indonesia Menghadapi Persaingan Global” (2016), dan “Pengelolaan Energi dan Sumber Daya Alam nasional” (2016).

Info Singkat

© 2009, Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI
<http://puslit.dpr.go.id>
ISSN 2088-2351

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin penerbit.